

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu. Misi kualitas yang diinginkan dari sistem pendidikan tertulis dalam UU Nomor 20 tahun 2013 tentang "Pendidik nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian individu, termasuk sikap positif, integritas, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, dedikasi, dan aspek serupa".¹ Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang perbedaan antara benar dan salah, baik dan buruk, tetapi juga menekankan pengembangan kebiasaan positif yang selaras dengan prinsip-prinsip moral yang benar. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami, meresapi, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru perlu menjadi teladan yang dapat diandalkan oleh peserta didik untuk menumbuhkan dan membentuk nilai-nilai karakter kristiani serta mengimplementasikannya dalam kehidupan.

Adapun pendidikan karakter dilihat oleh Thomas Lickona untuk membimbing generasi muda menjadi cerdas dan membentuk sikap

¹Deni Sutisna, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29.

moral (*moral behavior*).² Pembentukan kepribadian siswa melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, disiplin dan lainnya. Hal ini terlihat pada pembentukan karakter yang menjadi bagian sakral dan menjadi perhatian dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas secara keseluruhannya³.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang adalah seorang pendidik dan menjadi pembeda dari guru-guru lain harus menjalankan tanggung jawabnya untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Pembentukan karakter memang tidaklah mudah dan pendidikan karakter sejatinya harus terus berkelanjutan. Keberhasilan pembentukan karakter kristiani terletak pada guru atau pendidik yang mampu mengelolah kelas dengan baik. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak mampu membentuk karakter kristiani siswa tanpa memiliki karakter kristiani tersebut di dalam dirinya. Penanaman karakter tidak sebatas hanya pada materi pembelajaran saja, melainkan pada tindakan konkrit siswa tentang karakter kristiani. Karakter kristiani siswa di sekolah sangat penting karena siswa mampu melihat dan meniru tindakan yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah yang mereka jadikan sebagai panutan setelah orang tua. Karakter diri dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu jujur,

² Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)", Jurnal Al-Ulun Vol. 14 No.1 (Juni 2014): 271-272.

³ Putu Subawa, Komang Trisna Mahartini, *Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah*, Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 2, Desember, 2020.

religius, toleransi, disiplin, bersahabat, mandiri dan kreatif.⁴ Dalam hal ini, pendidik sebagai cermin bagi siswa tentang karakter kristiani, bersikap dan berkepribadian sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Di SDN 7 Gandangbatu Sillanan, penekanan yang sering disampaikan oleh guru pada kegiatan apel pagi dan dalam pembelajaran menekankan pada nilai-nilai karakter sesuai pembelajar dalam profil pembelajar Pancasila. Dalam hal ini, guru memberikan teladan yang menempatkan pada penekanan karakter kristiani siswa. Pemberian teladan yang dilakukan oleh guru PAK secara verbal (tutur kata) dan non verbal (tindakan dan perilaku).

Teladan dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya. Namun, pada realitanya sikap yang dinampakkan oleh siswa justru bertolak belakang dengan nilai-nilai kristiani. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 3 SDN 7 Gandangbatu Sillanan menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa sikap yang menyimpang dan tidak selaras dengan pendidikan karakter kristiani seperti kejujuran, sopan, dan disiplin (aturan dan rohani), serta kasih yang dilakukan. Kejujuran yang seharusnya ditunjukkan, menjadi tidak jujur, seperti siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, pada saat dikumpulkan, siswa berbohong dengan mengatakan “tidak membawa

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013), 43-44.

tugas”, tetapi realitanya tugas berada di dalam laci meja, dan disembunyikan karena tugas belum selesai dikerjakan. Hal lain seperti siswa menyontek kepada rekannya secara keseluruhan sehingga menimbulkan kesan tidak baik pada diri siswa yang lain. Ketika masuk kelas ada siswa yang tidak mengetuk pintu dan tidak permisi, serta tidak berlaku sopan kepada guru seperti tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan melainkan melakukan hal lain seperti bercerita bersama teman. Tindakan lain yang dinampakkan seperti, tidak taat pada peraturan yang berlaku di sekolah dengan tidak menggunakan atribut lengkap, dan tidak membawa Alkitab pada saat pembelajaran PAK. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAK cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang beberapa karakter yang ditunjukkan siswa maka, penulis hendak menganalisis pembentukan karakter kristiani siswa melalui keteladanan guru sebagai *role model* bagi siswa. Pembiasaan dalam pengulangan perilaku yang berkarakter kristiani menjadi bagian penting pembahasan dalam penelitian ini. Kehadiran guru PAK sebagai *role model Christian Spirituality formation* bagi siswa diharapkan terbentuk dan berkembang dalam pemahaman tentang Allah dan memiliki karakter Kristus di dalam kehidupan siswa dan diaplikasikan dalam hidupnya.

Adapun penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Indah Istapawati dengan topik keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki

Karakter Kristus terhadap Peserta Didik di Sekolah dengan metode yang digunakan yaitu kepustakaan dengan melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru yang mencontohkan hal positif memberi pengaruh pada siswa untuk mengikuti jejak Kristus dan guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Penelitian lain pun telah dilakukan oleh Nurchaili dengan topik "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru" dengan melakukan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Guru sebagai subjek penelitian dan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memberikan teladan positif dan konsisten dalam menampakkan perilakunya mempengaruhi siswa dan siswa pun menunjukkan perilaku yang lebih baik lagi.

Penelitian lain pun telah dilakukan oleh Sicilia Sambur, *et al* dengan topik "Pembentukan Karakter Kristiani Siswa di SD Kecamatan Madidir Kota Bitung" dengan metode penelitian kualitatif menggunakan studi multi kasus dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada lokasi penelitian tersebut masih kurang dan teladan yang diberikan oleh guru sudah positif dan sudah menjalankan tugasnya sebagai *role model* bagi siswa, sehingga dalam penelitian ini ada strategi

pembentukan karakter yang digunakan untuk meningkatkan pembentukan karakter seperti pembinaan secara halus, tegas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bekerja sama dengan orang tua.

Dengan melihat penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah disebutkan di atas, yang mana pokok penelitiannya adalah tentang pembentukan karakter dan keteladanan guru, maka penelitian ini membutuhkan kebaruan. Adapun kebaruan yang dimaksudkan pada peneliti adalah terletak pada judul dan lokasi penelitian yaitu Analisis Peran *Role Model Christian Spirituality Formation* guru dalam pembentukan karakter Kristiani siswa kelas III di SDN 7 Gandangbatu Sillanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti melihat bahwa guru PAK memiliki tanggung jawab terkait karakter kristiani. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis peran *role model Christian spirituality formation* guru dalam pembentukan karakter kristiani siswa kelas 3 UPT SDN 7 Gandangbatu Sillanan”.

B. Fokus masalah

Fokus permasalahan yang diteliti diarahkan pada pembentukan karakter siswa melalui keteladanan yang diberikan oleh guru PAK sebagai *role model Christian spirituality formation guru* dalam karakter kejujuran,

sopan, dan disiplin (aturan dan rohani), dan kasih pada siswa 3 kelas SDN 7 Gandangbatu Sillanan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran *role model Christian spirituality formation* guru dalam pembentukan karakter kristiani siswa kelas 3 UPT SDN 7 Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis peran *role model Christian spirituality formation* guru dalam pembentukan karakter kristiani siswa kelas 3 UPT SDN 7 Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan dan pengembangan keilmuan di bidang PAK dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam proses pembentukan karakter kristiani pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Bermanfaat bagi peneliti untuk menjadi guru PAK yang mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter kristiani dalam pembelajaran.

- b. Bermanfaat bagi guru PAK dalam meningkatkan perannya sebagai *role model* pengajaran Pendidikan Agama Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai garis besar dalam penulisan, dimuat dalam 5 bab pembahasan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, focus masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi peran *role model Christian Spirituality Formation* guru dalam membentuk karakter kristiani siswa.
- Bab III Metode penelitian ini mencakup berbagai aspek, termasuk jenis penelitian metode, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV Temuan penelitian dan analisis yang mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.